ANALISIS STRUKTUR FAKTUAL DAN TEMA CERPEN *ANJING PUTIH DAN AYUNAN (BAIGOU QIUQIANJIA/白狗秋千架) KARYA MO YAN (莫言)*

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Disusun oleh:

IRFAN SYANDRO SIRAIT

2011120904

PROGRAM STUDI SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: IRFAN SYANDRO SIRAIT
Nim	: 2011120904
Mahasiswa Program	: Sarjana Sastra Cina
Tahun akademik	: 2013

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Emiyasusi Susanti, SS dengan judul:

"ANALISIS STRUKTUR FAKTUAL DAN TEMA CERPEN *ANJING PUTIH DAN AYUNAN* (*BAIGOU QIUQIANJIA* 白狗秋千架)" merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan jiplakan skripsi sastra atau karya orang lain, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 14 Februari 2013

(IRFAN SYANDRO SIRAIT)

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama	: IRFAN SYANDRO SIRAIT
Nim	: 2011120904
Program studi	: Sastra Cina
Judul Skripsi	: Analisis struktur faktual dan tema cerpen *anjing putih dan ayunan (baigou qiuqianjia 白狗秋千架)*

Telah disetujui oleh pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra Cina S1 untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari kamis tanggal 14 Februari 2013 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Emiyasusi Susanti, SS ( )

Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti, SS ( )

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

ANALISIS STRUKTUR FAKTUAL DAN TEMA CERPEN
ANJING PUTIH DAN AYUNAN (BAIGOU QIUQIANJIA 白狗秋千架)
KARYA MO YAN (莫言)

Skripsi ini telah diujikan pada hari kamis, tanggal 14 bulan Februari 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing/Penguji	**Ketua Panitia/Penguji**
(Emiyasusi Susanti, SS)	**(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)**

Pembaca/ Penguji

(Gustini Wijayanti, SS)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Cina S1	**Dekan Fakultas Sastra**
(Gustini Wijayanti, SS)	**(Syamsul Bachri, SS,M.Si)**

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program studi Sastra Cina pada fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1) Ibu Emiyasusi Susanti, SS selaku dosen pembimbing penulisan skripsi penulis. Terima kasih atas waktu, saran, kesabaran, bimbingan, motivasi serta dukungannya selama ini.
2) Ibu Gustini Wijayanti, SS, selaku pembaca skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingannya serta segala kritik dan saran yang membangun.
3) Dekan Fakultas Sastra Bapak Syamsul Bachri, SS, Msi selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4) Ketua jurusan Sastra Cina Ibu Gustini Wijayanti, SS dan Pembimbing Akademik, Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si, terima kasih atas saran dan kritik yang membangun penulis.
5) Semua dosen yang mengajar di Fakultas Sastra Cina yang telah membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta sikap yang membuka cakrawala baru bagi penulis.
6) Keluarga besar Universitas Darma Persada, terima kasih atas pelayanan dan fasilitasnya yang selama ini membantu keperluan penulis.
7) Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan doa, moril dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada saat ini.
8) Abang dan kakak penulis berada di Medan yang memberikan dukungan doa dan semangat yang besar buat penulis untuk dapat menyelesaikan studi saat ini.

9) Semua teman-teman Sastra Cina dari angkatan 2008 sampai 2012 yang telah memberikan warna dan berbagi suka duka selama masa perkuliahan
10) Semua teman-teman yang ada di UKM KMK yang telah memberikan warna dan keceriaan buat penulis selama di kampus

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, mohon maaf bila terdapat salah, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak.

Sebagai suatu pembelajaran, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang penulis miliki sehingga masukan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan agar ke depan dapat lebih baik lagi. Akhir kata, semoga apa yang telah disajikan penulis bermanfaat bagi semua pihak, terima kasih.

Penulis

Universitas Darma Persada

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI iii

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 3

C. Pembatasan Masalah 3

D. Perumusan Masalah 4

E. Tujuan Penelitian 4

F. Landasan Teori 4

G. Metode Penelitian 8

H. Manfaat Penelitian 9

I. Sistem Penyusunan Skripsi 9

J. Sistem Ejaan 10

BAB II ANALISIS PENOKOHAN DAN PLOT 12

A. Penokohan dan Teknik Pelukisan Tokoh

A.1. Tokoh Utama 12

1. "Aku (我)" 12

2. Nuan (暖) 14

PENDAHULUAN

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk ekspresi pikiran yang dituangkan dalam bentuk bahasa; yang dimaksud dengan pikiran disini adalah pandangan ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia; Atau dengan kata lain, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang indah (Jacob Sumardjono dkk, 1994).

Suatu hasil karya baru dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya. Bentuk bahasanya baik dan indah, dan susunnanya beserta isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembacanya. Bentuk dan isi sastra harus saling mengisi, yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam di hati para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Apabila isi tulisan cukup baik tetapi cara pengungkapan bahasanya buruk, karya tersebut tidak dapat disebut sebagai cipta sastra, begitu juga sebaliknya. (www.catatan-sastra.110mb.com/arti.htm, tanggal 17 Oktober 2012)

Menurut Nurgiyantoro (2009), dunia kesastraan mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra di samping genre-genre yang lain. Prosa adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Prosa mencakup novel dan cerpen (cerita pendek). Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, esai juga termasuk prosa.

Dalam bahasa Cina, cerpen adalah duanpian xiaoshuo (短篇小说) Cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antar tokoh, tempat, dan waktu yang membentuk satu kesatuan. Sama hakikatnya dengan kehidupan nyata, sebuah

peristiwa terjadi karena kesatuan manusia, tempat, dan waktu. Dari kesatuan itulah peristiwa terbentuk. Cerpen selalu menampilkan diri yang demikian (Kurniawan, 2012).

Dalam sejarah kesusastraan Cina, perkembangan kesusastraan Cina secara umum terbagi menjadi 4, yaitu (1) kesusastraan klasik, (2) kesusastraan modern, (3) kesusatraan kontemporer, dan (4) kesusastraan masa kini. Kesusastraan klasik berkembang pada masa kedinastian, khususnya sampai masa akhir Dinasti Qing, yaitu tahun 1840. Kesusastraan modern berkembang dari tahun 1840 sampai tahun 1919. Kesusastraan kontemporer berkembang sejak tahun 1919 sampai Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949. Sedangkan kesusastraan masa kini berkembang sejak Republik Rakyat Cina berdiri di tahun 1949 sampai sekarang (Yang Jizhou, 2001).

Salah satu pengarang kontemporer Cina adalah Mo Yan (莫言). Dia lahir pada Tanggal 17 Pebruari tahun 1955. Nama asli dari Dia adalah Guan Moye (管谟业). Dia lahir di Distrik Gaomi (高密), Provinsi Shangdong (山东). Dia mendapat gelar doktor kehormatan di bidang sastra dari Universitas Terbuka Hongkong (Xianggang Gongkai Daxue 香港公开大学), dan sebagai profesor tamu di Universitas Sains dan Teknologi Qingdao (Qingdao Keji Daxue 青岛科技大学). Sejak tahun 1980-an dia menulis serangkaian karya sastra lokal, penuh dengan perasaan rumit. Karya-karyanya bertema kurindu kampung halaman, dan keluhan terhadap kampung halaman. Dia tergolong sebagai pengarang "kesusastraan pencari akar". Karya sastranya dipengaruhi oleh realisme mistis, tulisan-tulisannya merupakan legenda desa di timur laut Gaomi, Shandong. Di dalam novelnya, Dia membangun dunia perasaan subjektif yang unik, narasi yang seperti kuda sembari melayang di angkasa, pengerjaan yang mengasingkan, dia membuat dunia sasaran yang misterius dan berlebihan.bernuansa pelopor yang jelas. Pada bulan Agustus 2011, novel Mo Yan yang berjudul *Katak* (Wa 蛙) memperoleh Penghargaan kesusastraan Mao Dun (Mao Dun wenxue jiang 茅盾文学奖) yang ke-8. (www. baidu , tanggal 10 Oktober 2012)

Salah satu cerpen karyanya adalah *Anjing Putih dan Ayunan* (*Baigou qiuqianjia 白狗秋千架*) . Saya tertarik untuk menganalisis struktur faktual dan tema Cerpen ini karena ceritanya mengangkat kehidupan mantan kekasih "aku", yaitu Nuan (暖) yang bermata cacat sebelah karena terjatuh dari ayunan bersama anjing putihnya, dan telah menikah dengan lelaki bisu yang kemudian mereka memiliki tiga putra yang bisu pula. Namun saat itu Nuan menginginkan agar memiliki seorang anak yang bisa bicara.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Stanton (1965), struktur prosa mencakup struktur faktual, tema dan sarana sastra. Struktur faktual mencakup penokohan, plot, dan latar.

Struktur cerpen yang akan saya analisis adalah struktur faktual dan Tema. Dengan kata lain, masalah-masalah yang saya identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Masalah penokohan yang mencakup pembedaan peranan tokoh, teknik pelukisan tokoh, dan pesan pengarang.
2. Masalah plot yang mencakup jenis plot dan tahapan plot.
3. Masalah latar yang mencakup latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.
4. Masalah tema yang menyangkut persamaan atau perbedaan, atau moral tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang.
5. Masalah keterkaitan antar unsur cerpen tersebut.
6. Masalah variasi yang dilakukan pengarang.

Masalah-masalah tersebut di atas akan saya analisis di bab 2 dan bab 3 skripsi saya ini.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan topik skripsi saya, yaitu *Analisis struktur Faktual dan tema Cerpen Anjing Putih dan Ayunan karya Mo Yan*, maka saya hanya membahas struktur faktual dan tema cerpen ini saja, yaitu yang mencakup penokohan, plot,

latar dan tema.

D. Perumusan Masalah

Seperti yang telah saya sebutkan di atas bahwa saya hanya membahas unsur-unsur dalam struktur faktual dan tema cerpen ini saja, yaitu yang mencakup penokohan, plot, latar, dan tema. Saya tidak membahas sarana sastra dan unsur ekstrinsik cerpen ini.

Masalah-masalah yang saya rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur penokohan cerpen tersebut?
2. Plot manakah yang digunakan oleh pengarang?
3. Bagaimanakah latar cerpen tersebut?
4. Apakah tema cerpen tersebut?
5. Apakah unsur-unsur cerpen tersebut saling berkaitan?
6. Variasi apa yang dilakukan oleh pengarang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan saya meneliti *struktur faktual cerpen Anjing putih dan ayunan karya Mo Yan* ini adalah untuk memahami tema dan unsur-unsur struktur faktualnya, dan untuk memahami keterkaitan antarunsur cerpen tersebut. Selain itu, tujuan saya meneliti cerpen ini juga untuk memahami variasi yang dilakukan oleh pengarang.

F. Landasan Teori

Dalam meneliti *struktur faktual dan tema cerpen Anjing putih dan ayunan karya Mo Yan* ini, saya berlandaskan pada teori struktural atau strukturalisme.

Menurut Ratna (2010), strukturalisme adalah paham mengenai unsur- unsur, yaitu struktur itu sendiri, dengan mekanisme antar hubungannya, di satu pihak antar hubungan unsur yang satu dengan unsur lainnya, di pihak lain hubungan antara unsur-unsur dengan totalitasnya. Selain itu, menurut Nan Fan (2002),

strukturalisme menganalisis teks dan memperhatikan hubungan di antara tiap satuan bahasa.

Menurut Stanton (1965), struktur faktual adalah unsur-unsur yang meliputi penokohan, plot, dan latar yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwanya, eksistensinya, dalam sebuah novel (baca: prosa).

Penokohan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak dalam sebuah cerita. Siapa yang diceritakan, siapa yang melakukan sesuatu atau dikenai sesuatu, siapa pembuat konflik, bagaimana citra jati diri masing-masing tokoh, dan bagaimana sifat dan sikap masing-masing tokoh. Walaupun tokoh cerita "hanya" merupakan tokoh ciptaan pengarang, ia haruslah merupakan seorang tokoh yang hidup secara wajar, sewajar sebagaimana kehidupan manusia yang terdiri dari darah dan daging, yang mempunyai pikiran dan perasaan.

Tokoh dibedakan menjadi dua menurut peranan, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel (baca: prosa) yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Ia selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, dan sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.

Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak dipentingkan. Ia merupakan tokoh yang lebih sedikit diceritakan. Ia hanya muncul jika ada keterkaitan dengan tokoh utama secara langsung ataupun tak langsung.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Menurut Altenbernd & Lewis (1966), secara garis besar teknik pelukisan tokoh terbagi menjadi dua, yaitu teknik penjelasan dan teknik dramatik.

Teknik penjelasan adalah pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Pengarang hanya memerlukan beberapa kalimat atau kata untuk mendeskripsikan tokoh cerita.

Teknik dramatik adalah pelukisan tokoh cerita yang dilakukan secara tak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang menyiasati para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan lewat percakapan, tingkah laku, pikiran dan perasaan, serta peristiwa yang terjadi. Sifat kedirian tokoh akan hadir kepada pembaca secara sepotong-sepotong, dan tidak sekaligus. Ia baru menjadi lengkap setelah pembaca menyelesaikan sebagian cerita besar cerita atau setelah menyelesaikannya.

Plot, menurut Foster (1970) adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas.

Menurut Tasrif (dalam Mochtar Lubis, 1978), tahapan plot ada lima, yaitu:

a) Tahap penyituasian, yaitu yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh(-tokoh) cerita.
b) Tahap pemunculan konflik, yaitu masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan.
c) Tahap peningkatan konflik, yaitu konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya.
d) Tahap klimaks, yaitu konflik dan atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui, dan ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.
e) Tahap penyelesaian, yaitu konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dilonggarkan.

Menurut Nurgiantoro, jenis-jenis plot atau alur cerita terbagi tiga menurut urutan waktu, yaitu:

a) Alur maju atau alur kronologis, yaitu alur cerita yang bergerak berurutan dari awal hingga akhir tulisan. Setiap bagian dari tulisan tertata dengan baik, sehingga pembaca tulisan pun takkan kehilangan setiap momen. Runtutan peristiwanya dibangun seperti mendaki gunung kemudian menuruninya kembali. Perkenalan, pemunculan masalah, konflik, klimaks, antiklimaks, penyelesaian adalah fase dalam alur yang disusun secara urut dan tidak berloncatan.
b) Alur mundur atau sorot balik atau alur tak kronologis. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dari tahap akhir atau tengah dan baru kemudian tahap awalnya. Amanat ataupun kesimpulan cerita ditampilkan terlebih dahulu, baru kemudian mengetahui masalah yang diakhiri dengan keterangan pelaku masalah tersebut. Perkenalan bisa berada di urutan belakang, sehingga bisa membuat tulisan menjadi "berbeda" karena tuturan cerita terbalik.
c) Alur campuran. merupakan hasil paduan dari alur maju dan mundur. Susunan peristiwanya dapat diganti dan disusun ulang tanpa berurutan, namun penyelesaian akan tetap hadir di bagian belakang, misalnya konflik – pemunculan masalah – perkenalan – klimaks – antiklimaks – penyelesaian.

Dari ketiga jenis-jenis alur cerita ini biasanya yang sering digunakan adalah alur mundur atau kilas balik karena cerita akan terkesan lebih menantang membuat penasaran pembaca atau penonton.

Menurut Abrams (1981), latar menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Unsur latar ada tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah

karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau paling tidak, tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan.

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah waktu dalam karya naratif, kata Genette (1980), dapat bermakna ganda: di satu pihak menyaran pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita, dan di pihak lain menunjuk pada waktu dan urutan waktu yang terjadi dan dikisahkan dalam cerita. Sedangkan latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya.

Menurut Hartoko dan Rahmanto (1986), tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko & Rahmanto, 1986). Nurgiyantoro menambahkan, sebuah tema, baru akan menjadi makna cerita jika ada dalam keterkaitannya dengan unsur-unsur cerita lain, yaitu tokoh, plot, dan latar.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang saya gunakan dalam meneliti *Struktur Faktual dan tema cerpen Anjing putih dan ayunan karya Mo Yan* ini adalah metode pengumpulan data dan metode penelitian kualitatif.

Metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari cerpen *Anjing putih dan ayunan karya Mo Yan* sebagai sumber primer dan didukung beberapa literatur sebagai sumber kedua.

Metode kualitatif adalah cara-cara memahami makna dan pesan dalam karya atau naskah sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural (Ratna, 2010).

Menurut S. Nasution (1992), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan yang digunakan untuk mencari pemahaman atas sesuatu. Selain itu, menurut Robert Bogdan dan Steven J.Taylor yang diterjemahkan oleh Atief Furchan (1992), penelitian kualitatif, pada hakekatnya berusaha mengamati, melakukan interaksi, memahami, dan menafsirkan sesuatu yang menjadi fokus penelitian.

H. Manfaat Penelitian

Saya berharap penelitian *analisis struktur faktual dan tema cerpen Anjing putih dan ayunan karya Mo Yan* ini dapat memperkenalkan variasi penulisan prosa, sehingga memperkaya pengetahuan tentang prosa yang menarik dan baik. Saya juga berharap penelitian *cerpen Anjing putih dan ayunan* ini dapat memberi pencerahan atas pemecahan masalah yang dilakukan oleh pengarangnya melalui tokoh-tokoh ciptaannya. Selain itu, saya juga berharap penelitian ini dapat membantu peneliti kesusastraan Indonesia dalam melakukan studi banding terhadap prosa Indonesia dan Cina.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Saya menyusun isi skripsi ini menjadi empat bab. Isi skripsi saya ini adalah sebagai berikut:

Pinyin disetujui penggunaannya pada tahun 1958, dan selanjutnya diadopsi pada tahun 1979 oleh pemerintah RRC. Sistem romanisasi ini menggantikan sistem lama seperti *Wide-Giles* yang dimodifikasi pada tahun 1912, dan sistem *Bopomofo* (玻坡摸佛) atau *Zhuyin Fuhao* (注音符号). Sejak itu, *Hanyu Pinyin* diterima sebagai sistem romanisasi utama untuk bahasa Cina di dunia.

Kemudian pada tahun 1979, Organisasi Internasional untuk Standardisasi (International Organization for Standardization) mengadopsi *Hanyu Pinyin* sebagai standar romanisasi utuk bahasa Cina. Sistem ini diadopsi sebagai standar resmi di Taiwan pada tahun 2009. (www.Wikipedia, tanggal 10 Oktober 2012)

BAB I **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistem ejaan.

BAB II **ANALISIS PENOKOHAN DAN PLOT CERPEN *ANJING PUTIH DAN AYUNAN***

Bab ini berisi analisis tokoh menurut peranan, pesan pengarang, teknik pelukisan tokoh, jenis plot, dan tahapan plot cerpen *Anjing putih dan ayunan.*

BAB III **ANALISIS LATAR DAN TEMA CERPEN *ANJING PUTIH DAN AYUNAN***

Bab ini berisi analisis latar tempat, latar waktu, latar sosial, dan tema cerpen *Anjing putih dan ayunan.*

BAB IV **PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian saya berdasarkan teori struktural, serta berdasarkan metode pengumpulan data dan metode penelitian kualitatif.

Selain 4 (empat) bab di atas, penulis juga melampirkan daftar referensi, daftar kata-kata asing (glosari), dan naskah Cerpen *Anjing putih dan ayunan.*

J. Sistem Ejaan

Dalam penulisan nama orang, tempat, istilah, dan ungkapan bahasa Cina, saya menggunakan huruf Cina (*Hanzi* 汉字) dan Ejaan Bahasa Cina (*Hanyu Pinyin* 汉语拼音).

Hanyu Pinyin sering disingkat menjadi *Pinyin* saja. Ia merupakan sistem romanisasi untuk bahasa Cina yang digunakan di RRC, Malaysia, dan Singapura.